

KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DARUL IHSAN MUHAMMADIYAH SRAGEN

Jibran Muhammad dan Darajat Ariyanto

*Department of Islamic Religious Education, Muhammadiyah
University of Surakarta*

e-mail: darojatariyanto@ymail.com, muhziبران321@gmail.com

Abstract-*The progress of the educational process is influenced by two main factors, namely teachers and students. The balance between good teacher performance and optimal student achievement. The purpose of this study is to describe the performance of Islamic Education teachers in improving student achievement and to describe the achievement of students at SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen. This research is qualitative.*

Analysis of research data using the deductive method, starting from the formulation of the theory and then ending with the phenomenon of the research results. The results of this study indicate that professional teacher performance includes creativity and innovation in learning for students, namely by the enthusiasm of the students who attend learning clinics established by the relevant teachers every evening. Teachers with their performance relate lessons by always providing opportunities for students to take part in various competition events according to their talents. While the skills to carry out performance in teaching the teacher never allow an empty class. Then the form of student achievement is, in the cognitive realm, the ability to capture lessons and the results of academic competition with other students. In the affective realm, there is an example from a teacher, habits with peers, and a high spirit of empathy. In the psychomotor domain, there is an activity guide for daily skill activities in dormitories, for example, sermons, speeches, press activities, and sports skills.

Keywords: Teacher Performance, Learning Achievement, PAI Teachers

Abstrak-*Kemajuan proses pendidikan dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu guru dan murid. Keseimbangan antara kinerja guru yang baik serta prestasi belajar siswa yang optimal. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan kinerja guru PAI dalam meningkatkan prestasi*

Hasram Efendi, Nurul Latifatul Inayati

siswa serta mendeskripsikan prestasi para siswa di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Analisis data penelitian menggunakan metode deduktif yaitu dimulai dari penyusunan teori kemudian diakhiri dengan fenomena hasil penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru yang profesional meliputi kreatifitas dan inovasi dalam pembelajarannya terhadap peserta didik, yaitu dengan adanya antusias dari para peserta didik yang mengikuti klinik pembelajaran yang dibentuk oleh para guru terkait setiap sore. Sedangkan keterampilan untuk melaksanakan kinerja di dalam pengajarannya guru tidak pernah membiarkan adanya kelas kosong. Kemudian bentuk dari prestasi belajar siswa adalah, didalam ranah kognitif kemampuan menangkap pelajaran serta hasil kompetisi akademik dengan pihak siswa lain. Dalam ranah afektif adanya keteladanan dari seorang guru, kebiasaan dengan teman sebaya, serta tingginya jiwa empati. Dalam ranah psikomotorik yaitu adanya panduan aktifitas kegiatan skill sehari-hari diasrama, misal khutbah, pidato, kegiatan pers, serta kemampuan kecakapan olahraga.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Prestasi Belajar, Guru PAI

A. Pendahuluan

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Proses pendidikan di Madrasah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidikan. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran kedalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusi asusila yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri. Bahwa baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional.

Oleh sebab itu, tugas berat sebagai seorang guru pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, sehingga mutu pendidikan di Madrasah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya.¹ Siswa yang berprestasi merupakan hasil yang ingin dicapai oleh setiap sekolah. Tingkat prestasi seorang siswa muncul dari kedisiplinan siswa dalam mencapai cita-citanya dan juga peran kinerja

¹Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 67.

seorang guru dalam mendidik.

Kehadiran guru di suatu lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dan sangat mendominasi. Bahkan ditempatkan sebagai peran yang khusus dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Secara umum guru adalah, “pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik.”²

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan pengajaran. Ketrampilan penguasaan proses pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggungjawab guru sebagai pengajar dan pendidik secara sempit dapat diinterpretasikan sebagai pembimbing atau fasilitator belajar siswa.

Guru dituntut untuk memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai Madrasah dan guru dalam membina anak didik. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolak ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru.

Untuk memajukan prestasi siswa, guru dituntut untuk memiliki kinerja profesional dan melakukan pembelajaran yang efektif sehingga dapat mewujudkan prestasi siswa yang diinginkan. Terkait dengan kinerja, guru dituntut agar memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani serta rohani, dan bersedia serta memiliki kompetensi untuk mewujudkan pendidikan nasional.

Sekolah sebagai wadah mencari ilmu bagi siswa, dengan tujuan adanya bekal masa depan bagi para peserta didik. Selain sebagai pribadi yang belajar, tentunya juga terdapat usaha yang lebih dalam meraih hasil belajar yang efektif, yaitu dengan diadakannya siswa yang berprestasi maupun tidak berprestasi. Dan ide ini digagas oleh salah satu instansi pendidikan, yaitu SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen.

SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen adalah sekolah menengah pertama yang berjalan di bawah naungan persyarikatan Muhammadiyah dengan salah satu misinya yaitu menjadikan siswa

²Kunandar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2009), 54.

yang berprestasi. Dengan adanya siswa berprestasi maka diharapkan juga muncul terbentuknya kesiapan para alumni untuk menjadi kader perjuangan Muhammadiyah.

Klasifikasi dari pemberian derajat prestasi dengan diadakannya siswa yang berprestasi maupun tidak berprestasi menjadikan gaya belajar para siswa di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen menjadi lebih baik, dan tentunya tidak ada kesenjangan antara siswa yang rajin dan yang malas.

Prestasi siswa bisa didukung dengan adanya kinerja guru yang baik, dalam artian bahwa guru tidak hanya sebatas mengajar di dalam kelas, akan tetapi juga memberi teladan yang tepat. Juga dengan adanya lingkungan belajar yang mendukung, serta fasilitas belajar yang memadai. Kondisi ini bisa senantiasa berlangsung apabila terdapat komitmen antara pihak sekolah, guru, murid, maupun warga sekolah yang lainnya tetap terjaga.

Sementara kinerja guru SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen bertujuan untuk mengoptimalkan prestasi para siswa, yaitu dengan mengajarkan ilmu sekaligus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena para guru di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen berkeyakinan bahwa, ilmu itu bukan hanya sekedar riwayat yang tertulis, akan tetapi bisa mempengaruhi hidup kita dan juga menjadikan kualitas hidup kita menjadi lebih baik.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bog dan Taylor menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data akurat dan deskriptif berupa data dari berbagai sumber yang dapat diamati.³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Deskriptif yaitu salah satu langkah penelitian yang dilakukan untuk mencari fakta yang ada, dengan cara mengumpulkan data untuk kemudian dibutuhkan suatu jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan kegiatan penelitian.⁴ Sifat ini digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, serta menjelaskan kinerja yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan mengetahui keberhasilan kerjanya.

³Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 12.

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 11.

C. Hasil dan Pembahasan

Kinerja guru merupakan capaian seorang guru dalam suatu kemampuan mengajarnya, terhadap pekerjaan atau tugas yang diamanahkan dari pimpinan secara efisien dan efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dengan segala tugasnya yang berwujud mengajar, mendidik, membimbing, serta menemukan inovasi pembelajaran yang baik, telah ditekankan oleh pimpinan sekolah yang dimanfaatkan guru dalam kinerjanya. Juga dikembangkan, serta ditiru, diamati, dan dimodifikasi setiap harinya oleh guru dalam mengembangkan potensi mengajar terhadap peserta didik. Terkait dengan kemampuan mengajar serta mendidik, guru juga ditekankan untuk mendorong para peserta didik untuk mengaplikasikan materi pelajaran didalam kehidupan mereka sehari-hari.

Kemudian terkait dengan indikator kinerja bahwa guru mempunyai kompetensi kemampuan dan keterampilan untuk melaksanakan kinerja serta menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan dunia pengajaran peserta didik. Sedangkan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa di dalam pengajaran agama Islam, proses belajar mengajar peserta didik, dengan kemampuan dan keterampilannya guru jangan memberi ruang kosong bagi anak-anak terhadap pelajaran. Contohnya guru senantiasa memiliki langkah yang terampil untuk mengisi kelas dengan cara pemberian tugas, diskusi, maupun *ice breaking*.

Selain kegiatan pengajaran formal, juga terdapat pengajaran di luar jam formal, contohnya yaitu dibentuknya klinik belajar bagi setiap peserta didik di sore hari, yang menitikberatkan pengajaran agama. Kegiatan anak dihubungkan oleh bakat prestasinya dengan bentuk pengelompokan bagi siswa di klinik pembelajaran sesuai minat bakatnya. Kembali kepada indikator kinerja, bahwa guru di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen dengan kinerja yang berbentuk kreativitas selalu menciptakan hal baru dalam kegiatan pengajaran serta menyelesaikan setiap permasalahan yang menghampiri.⁵

Berdasarkan pemaparan tentang kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen, bahwa unsur kinerja yang dimiliki oleh guru yaitu terdapatnya prestasi hasil kerja serta kreativitas guru dalam pengembangan inovasi pengajaran terhadap peserta didik sehingga menghasilkan semangat kerja yang lebih berdaya guna.⁶ Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa,

⁵Umiarso Baharuddin. *Kepemimpinan Pendidikan Islam Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Amruz Media, 2012), 78.

⁶*Ibid.*

di dalam peningkatan prestasi belajar siswa, guru di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen melakukan inovasi dengan berbagai metode, di antaranya melatih otak kanan peserta didik dengan cara mendengarkan dan menulis. Terkait dengan pembelajaran PAI, maka guru selalu memotivasi peserta didik untuk senantiasa meningkatkan prestasi belajar, bahwa belajar itu tidak hanya dipergunakan untuk ujian semata, tapi untuk keperluan dunia akhirat.

Kemudian terkait semangat kerja yang lebih berdaya guna, maka dalam meningkatkan prestasi siswa, dilaksanakan dengan adanya metode pembelajaran yang variatif, yaitu anak diarahkan untuk menyukai suatu mata pelajaran, kemudian dikaitkan dengan tempat belajar yang variatif, di antaranya: di luar atau dalam kelas, studi perpustakaan, dan pengadaan pengajaran melalui audio visual, serta studi lapangan. Kemudian adanya ulangan, pelatihan, praktik, dan review, berdampak diharapkan anak akan meningkat prestasinya.⁷

Berdasarkan pemaparan yang lain, terdapat indikator kinerja untuk peningkatan prestasi belajar siswa terkait dengan kecakapan guru dalam penilaian yang menghubungkan berbagai struktur warga sekolah termasuk siswa yang ingin meningkatkan prestasi belajarnya. Serta terdapat tanggung jawab guru terhadap penilaian dalam mempertanggung jawabkan hasil kerja dan pengajaran terhadap siswa.⁸ Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMP Darul Ihsan, hal utama yang dilakukan oleh guru adalah melakukan penilaian terhadap siswa, dengan cara mengukur kemampuan siswa sesuai bakatnya, baik dari ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penilaian ranah kognitif yaitu dengan adanya tugas, latihan serta ulangan di setiap harinya. Secara sikap yaitu adanya keteladanan dari guru, teman sebaya, juga ada buku rekapan kedisiplinan kegiatan siswa di setiap harinya. Kemudian direkap dan dipertanggungjawabkan atau dinilai setiap bulannya. Lebih lanjut secara psikomotorik yaitu adanya kegiatan ekstrakurikuler, seperti muadharah, pidato dan sebagainya yang diukur sesuai kelompok, juga kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah.⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan dari analisis di atas bahwa kinerja yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen sudah sesuai dengan apa yang ditetapkan

⁷Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 89.

⁸*Ibid*, 20.

⁹*Ibid*, 53.

pada sesuai dengan teori pembelajaran yaitu guru memiliki peran untuk senantiasa memotivasi siswa di dalam setiap pembelajaran, dan melakukan inovasi serta kreativitas pembelajaran, sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan, mendorong peserta didik untuk mengaplikasikan pelajaran di dalam kehidupan sehari-hari, dan melakukan pembelajaran yang variatif, serta bertanggung jawab untuk mengadakan pengukuran kemampuan siswa.

Prestasi belajar ditandai dengan adanya hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik memahami suatu pelajaran tertentu yang diikuti dengan timbulnya kepuasan. Bahwa ia telah melakukan suatu pekerjaan atau karya dengan baik. Di mana prestasi bisa diukur oleh guru dengan melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik.¹⁰ Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa di setiap pelajaran, guru memiliki metode pengajaran yang beragam, salah satunya merangsang siswa untuk senantiasa kritis terhadap setiap pelajaran. Di SMP Darul Ihsan, para siswa dengan pelajaran yang telah didapat dikaitkan dengan kemampuan yang mereka miliki.

Kemudian guru mengarahkan untuk mengikuti berbagai kompetisi yang ada, sehingga kemampuan mereka teraplikasi dan merasa puas akan hasil belajar dan prestasi yang didapat. Selanjutnya terdapat fasilitas penunjang prestasi, yaitu buku-buku tambahan di luar buku-buku panduan siswa. Ditambah dengan penilaian dalam bentuk pantauan dari para guru selama kurang lebih 24 jam. Jadi hasil dari prestasi lebih nyata dan peserta didik bisa merasa puas dengan hasil prestasinya. Karena begitu pelajaran didapatkan, maka dikompetisikan, kemudian diaplikasikan langsung dalam bentuk praktik di lingkungan sekolah.¹¹

Demikian dapat disimpulkan dari analisis di atas bahwa peluang siswa untuk mendapatkan prestasi sudah sesuai dengan teori yaitu adanya pengajaran dari guru, kemudian diaplikasikan, serta dibentuklah sebuah prestasi yang menghasilkan kepuasan siswa. Yakni Prestasi belajar siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik di SMP Darul Ihsan.

Berdasarkan pendapat Bloom yang ditulis Oemar Hamalik, prestasi belajar dibagi ke dalam tiga ranah kemampuan, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (perilaku), dan psikomotorik (aktifitas gerak).¹² Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa

¹⁰Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar*,.... 28.

¹¹*Ibid.*, 57.

¹²Kunandar, *Guru Profesional*,... 76.

dalam ranah kognitif yaitu adanya materi, tugas, dan evaluasi yang ditempuh oleh setiap anak.¹³ Hasil karya dan juara yang telah didapat oleh peserta didik, di antaranya OSN tingkat kabupaten, Olimpiade Literasi Siswa Nasional, *Muhammadiyah Education Awards*, *Olimpicad*, *Mapsi*, *Pekan Ilmiah Pelajar dan Siswa*, dll.¹⁴ Pretasi belajar siswa dalam ranah afektif yaitu lebih bersifat aplikatif dengan adanya penanaman kedisiplinan, kejujuran, setia kawan, gotong royong dan itu semua dilakukan.

Kemudian pretasi belajar siswa dalam ranah psikomotorik yaitu adanya hasil pelatihan yang bersifat aplikatif dari berbagai keahlian yaitu kemampuan bahasa arab, penyusunan teori agama Islam di papan tulis, praktik ibadah dengan ketentuan bacaan dan gerakan yang sesuai, praktik khutbah jum'at, dan kultum. Guru juga selalu mengingatkan setiap peserta didik, bahwa disetiap kemampuan tersebut diarahkan untuk pengabdian terhadap masyarakat. Semua keahlian itu dilakukan oleh setiap peserta didik, sekaligus dilihat hasilnya kemudian terbentuklah kemampuan mereka dan bisa disebut sebagai prestasi dalam ranah psikomotorik.¹⁵

Demikian bentuk dari prestasi siswa SMP Darul Ihsan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan teori, prestasi dibagi kedalam tiga ranah kemampuan. Ini sesuai dengan hasil penelitian yaitu prestasi peserta didik dan dibina betul oleh para guru sesuai bagian kemampuan bakatnya.

Guru merupakan *top modeling* siswa dengan kinerja yang baik dapat mempengaruhi secara positif terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, sistem kebijakan kinerja guru di SMP Darul Ihsan yaitu mengatur profesionalitas kerja seorang guru, di antaranya kedisiplinan guru ketika datang dan pulang dari sekolah, profesionalitas di dalam melaksanakan tugas, kedisiplinan di kelas, teratur dalam mengumpulkan perangkat pembelajaran. Hal yang diperlakukan kepada guru tersebut, otomatis akan berimbas positif dari kebiasaan siswa. Dengan pembiasaan setiap hari, dari pengaruh kinerja guru yang baik tersebut maka terciptalah prestasi belajar siswa yang diharapkan.¹⁶ Dengan demikian dapat disimpulkan dari analisis

¹³Muhaimin. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 98.

¹⁴Ibid.

¹⁵Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar*,.... 59.

¹⁶Syarif Hidayat. *Manajemen Pendidikan Subtansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*. (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013), 62.

di atas bahwa, kinerja guru yang baik, maka berpengaruh baik pula terhadap kemampuan, kebiasaan dan prestasi siswa.

D. Penutup

Guru PAI di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen dengan kinerja melaksanakan tugas yang diamanahkan oleh pimpinan sekolah dengan baik, diantaranya yaitu mengajar, mendidik, dan membimbing peserta didik secara profesional. Guru dengan kinerjanya mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk melaksanakan tugas serta menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan dunia pengajaran peserta didik dalam meningkatkan prestasi siswa. Sehingga terbentuknya proses pengajaran yang maksimal.

Guru senantiasa meningkatkan prestasi belajar siswa terkait penilaian terhadap siswa yang ingin meningkatkan prestasi belajar. Jadi di SMP Darul Ihsan, guru cakap dalam menilai siswa terkait peningkatan prestasi. Siswa dengan mengikuti kegiatan pengajaran di setiap hari dikaitkan oleh guru dengan prestasi masing-masing siswa. Kemudian dengan bakat masing-masing, guru mendorong para siswa untuk mengikuti berbagai kompetisi, sehingga terbentuklah prestasi para peserta didik. Bentuk dari prestasi belajar siswa di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen yaitu aspek kognitif yang ditandai dengan adanya hasil belajar yang baik.

Aspek afektif ditandai dengan keteladanan para guru, teman sebaya dan lingkungan sekolah, di antara kedisiplinan, kejujuran, serta gotong royong. Aspek psikomotorik ditandai dengan adanya pelatihan kemampuan khutbah jum'at, pidato dll yang diarahkan oleh para guru dengan harapan bisa diaplikasikan di lingkungan masyarakat. Kinerja guru yang baik maka akan berimbas terhadap kemampuan siswa yang maksimal, kebiasaan positif yang selalu dilakukan siswa, serta muncul prestasi yang diharapkan.

Bagi sekolah, segala kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru harus tetap dilakukan, supaya budaya sekolah yang unggul tetap terjaga. Bagi guru, untuk senantiasa meningkatkan kemampuan kinerja, sehingga mampu memberi perubahan positif terhadap pemahaman dan prestasi siswa. Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyadari masih banyak kekurangan di dalam tulisan ini, maka penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan hasil penelitian ini, dengan cakupan yang lebih luas serta sistematis.

E. Daftar Pustaka

- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Baharuddin, Umiarso. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Islam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Amruz Media.
- Budi Santoso, Fauzan Adib. 2016. *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dengan Disiplin Kerja Guru*. Bandung: Alfabeta.
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Buni Aksara.
- Djamarah, dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Haryanto. 2008. *Dasar Penulisan Proposal Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hidayatullah, Rahmat. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru IPS SMP dan MTS Di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng Sulsel*. Sulawesi Selatan: Pustaka Kabupaten Soppeng.
- Hidayat, Syarif. 2013. *Manajemen Pendidikan Subtansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Komariah, Aan. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Malayu, Hasibuan. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2012. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- M Yunus. 2018. *Kinerja Guru*. Yogyakarta: jurnal.
- Nawawi, Hadari. 2013. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Nurdiansyah. 2013. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar

- Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi Di Smk Negeri 2 Purwakarta. Purwakarta: Gema Prima
- Purwadarminta, W.J.S. 1991. *Kamus umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta,.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Syafi'i, Ahmad. jurnal, *Studi tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi*. Surabaya: Universitas Sunan Giri.
- Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbudin. 2004. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahab dkk. 2011. *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*. Semarang: Robar Bersama.
- Zainal Arifin. 1991. *Evaluasi Instruksional (Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.